

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah *E-Learning*. *E-Learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga *learner* atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

SMA Negeri 1 Kalasan, masih memberlakukan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran yang penyampaian materinya diuraikan oleh guru dengan media pembelajaran yang standar, misalnya *powerpoint* atau tanpa media pembelajaran kemudian memberikan soal (penugasan) kepada siswa dengan materi yang terbatas. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa indikator hasil berbincang dengan guru TIK dan observasi di kelas, menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas X

SMA Negeri 1 Kalasan berada dalam rentang minat belajar TIK rendah yang sangat berpengaruh pada hasil belajar. Memperhatikan hal tersebut, kemungkinan sistem yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Selengkapnya bisa dilihat pada Lembar Observasi (lampiran 1).

Di sisi lain, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti jaringan internet kurang dioptimalkan. Hal ini terlihat pada kurang dimanfaatkannya internet sebagai sumber belajar. Sekolah sudah memiliki *E-Learning* namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru mata pelajaran, terutama TIK. Dengan adanya media pembelajaran *E-Learning* ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Hal ini dikarenakan *E-Learning* menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran.

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* yang telah ada di SMA Negeri 1 Kalasan untuk mata pelajaran TIK sebagai sumber belajar yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan. Selain itu, keaktifan siswa lebih ditekankan jika menggunakan media pembelajaran *E-Learning* karena langkah pembelajaran yang runtut telah diberikan sehingga budaya belajar yang diciptakan di sini menuntut siswa untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi pelajaran yang akhirnya mampu sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan sumber belajar berbasis teknologi komputer dan telekomunikasi.
2. Materi yang sifatnya aplikatif atau terapan yang seharusnya lebih banyak melatih siswa namun kurangnya kompetensi guru, pembelajaran masih bersifat normatif.
3. Siswa membutuhkan akses belajar yang luas, aktif, kreatif, dan suasana belajar yang menantang.
4. Penggunaan internet belum optimal dalam pencarian sumber belajar.
5. Kurangnya ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran TIK menggunakan metode konvensional selama ini yang diindikasikan selaras dengan rendahnya pula hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis web pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada satu standar kompetensi, satu kompetensi dasar dan dua materi pokok, sehingga mampu mencakup reliabilitas hasil. Penelitian ini diterapkan pada standar kompetensi “Menggunakan perangkat lunak pembuat presentasi” dan kompetensi dasar “Membuat presentasi teks dengan variasi gambar dan animasi”. Penelitian dilakukan menggunakan 2 kelompok sampel supaya dapat melihat efektivitas

pada kedua media pembelajaran, maka perlu adanya kelompok pembanding tersebut (kelas konvensional).

D. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis web pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis web pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang pengembangan *E-Learning* berbasis web sebagai media pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan dapat digunakan dalam pembelajaran TIK, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara individual, interaktif, dan kreatif dengan sumber belajar yang luas (*open source*).
- 2) Guru dapat memfasilitasi pengembangan potensi, gaya belajar, serta kebutuhan belajar siswa yang beragam.
- 3) Guru termotivasi untuk mengembangkan *E-Learning*.

4) Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat melakukan pembelajaran TIK di mana pun dan kapan pun jika *E-Learning* ini dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Siswa dapat belajar menurut kemampuan dan minatnya.
- 3) Siswa memiliki sumber belajar yang luas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Tersedianya sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara interaktif.
- 2) Mendukung pengembangan teknologi di lingkungan sekolah.

G. Daya Pendukung Penelitian

1. Sekolah mampu menyediakan sarana komputer dan jaringan internet yang memadai.
2. Siswa dan guru mampu mengoperasikan komputer dan internet.
3. Sekolah sudah memiliki *E-Learning* yang belum dioptimalkan.
4. *E-Learning* dapat diaplikasikan juga melalui jaringan local (LAN).